Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
ISSN 2088-8368
Vol. 3, No. 1, Juni 2021

KRITIK TERHADAP PANDANGAN POST-MILENIALISME TENTANG KEDATANGAN KRISTUS YANG KEDUA DAN IMPLIKASI BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

[1]Yelicia, [2]Enggar Objantoro, [3]Sabda Budiman
Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
Jl. Agung, Krajan, Susukan, Ungaran Timur
E-mail:[1]yeliciatugarma@gmail.com, [2]objantoroe@gmail.com, [3]sabdashow99@gmail.com

ABSTRAK
Kedatangan Tuhan Yesus menjadi kebanggaan bagi umat percaya. Namun kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, tidak seorang pun yang mengetahuinya. Akan tetapi, pandangan post-milenialisme berkeyakinan bahwa jika Injil telah diberitakan kepada semua orang, maka Kristus akan datang. Pandangan ini tentunya tidak sepenuhnya dapat dipercayai. Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran yang benar berdasarkan Alkitab dalam menyikapi kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif diskriftif serta literatur. Dimana dalam penelitian kualitatif deskriptif ini akan menjelaskan tentang pandangan post-milenialisme serta dasar Alkitab yang pandangan ini gunakan.Penulis juga menggunakan metode analisis teks guna mendapatkan makna Alkitab yang utuh.Melalui penelitian ini, penulis akan melihat pandangan post-milenialisme tentang kedatangan Kristus yang kedua serta mengkritik pandangan ini berdasarkan Alkitab. Dengan demikian, melalui pembahasan dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa tidak seorang pun yang mengetahui kapan Kristus datang dan sebagai implikasinya bagi orang percaya, tetap memberitakan Injil dan tetap bersiap sedia menantikan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Kata Kunci:post-milenialisme optimisme, Injil, orang percaya, kedatangan Tuhan Yesus.

ABSTARCT
The coming of the Lord Jesus became a pride for the believers. But the second coming of the Lord Jesus, no one knew it. However, the post-millennialism view believes that if the gospel had been preached to all, then Christ would have come. This view is certainly not entirely believable. Therefore, there needs to be correct bible-based teaching in addressing the second coming of the Lord Jesus. The methods used in this article are qualitatively discriftive research methods as well as literature. Where in this descriptive qualitative study will explain the post-millennialism view as well as the basis of the Bible that this view uses. The author also uses text analysis methods to obtain the full meaning of the Bible. Through this study, the authors will look at the post-millennialism view of christ's second coming and criticize this view based on the Bible. Thus, through the discussion in this study, it is explained that no one knows when Christ came and as an implication for believers, continues to preach the gospel and remains prepared to wait for the second coming of the Lord Jesus.

Keywords: post-millennialism optimism, gospel, believers, the coming of the Lord Jesus.

PENDAHULUAN

Semua orang Kristen percaya akan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali ke dalam dunia ini. [1] Doktrin mengenai akhir zaman menjadi salah satu pusat dari iman sekaligus memberikan pengharapan bagi orang percaya. [2] Berkenaan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali telah diwahyukan Allah melalui para rasul dalam Perjanjian Baru bahwa Ia akan datang kedalam dunia ini untuk menggenapi janji-Nya bagi orang percaya melalui firman yang telah Ia wahyukan dan ajarkan saat ada di dunia ini. Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dalam Perjanjian Baru akan digenapi-Nya di dunia ini, hanya tidak seorangpun yang mengetahui kapan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Dengan adanya ajaran tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, ada beberapa pandangan yang muncul dalam menanggapinya. Salah satu pandangan ini mengambil peran yang cukup berpengaruh pada masanya adalah post-milenialisme optimisme yang percaya bahwa Injil Tuhan Yesus akan tersebar ke seluruh dunia ini dan melalui itu dunia dan manusia di dalamnya akan bertobat maka Tuhan Yesus akan datang kedalam dunia ini untuk menggenapi janji-Nya.Ajaran post-milenialisme menjadi popular jika gereja mampu memenangkan dunia ini untuk bertobat kepada Tuhan Yesus.[3]

Meski demikian, pandangan post-milenialisme hanyalah sebagai pandangan yang berpengaruh pada zamannya. Jikalau ditinjau berdasarkan firman Tuhan tidak semua nats yang berbicara tentang akhir zaman ditafsir dengan baik dan sempurna mengenai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Dalam pandangan post-milenialisme ini adalah mengabaikan bacaan-bacaan yang ada di dalam Alkitab secara jelas, salah satu contoh Matius 24:9-14 tanda-tanda sebelum kedatangan-Nya.[4]

Oleh karena itu penulis perlu meninjau serta mengkritik pandangan serta ajaran post-milenialisme ini berdasarkan kebenaran firman Tuhan tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.Tentunya dalam peninjauan terhadap pandangan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada orang percaya untuk kembali kepada Alkitab sebagai dasar yang benar dari semua pandangan-pandangan tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan berdasarkan data berupa dokumen, buku-buku dan jurnal dan sumber lainnya. [5] Dengan demikian penulis dapat mencapai apa yang akan diperoleh dari data dan dapat menganalisis penelitian dengan baik berdasarkan kerangka berpikir daripada metode ini. Penulis juga menggunakan metode analisis teks dalam menelaah bagian Alkitab yang berkaitan dengan pembahasan dalam artikel ini guna mendapatkan makna Alkitab yang utuh.[6]Melalui metode ini penulis akan membahas serta menguraikan bagaimana pandangan serta ajaran post-milenialisme optimisme serta mengkritik pandangan tersebut dari sisi Alkitab secara keseluruhan.

---

[1] R. A Jaffray, *Kristus Akan Datang Untuk Yang Kedua Kalinya*(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 23.

[2]Sabda Budiman, "Kritik Terhadap Pandangan Anihilasi Dan Implikasinya Dalam Hidup Orang Percaya Masa Kini," *KALUTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 2020): 61.

[3]Roby Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Jaman* (Semarang, JawaTengah: Setiawan Literatur Ministry, 2011), 72.

[4]Millard J. Erickson, *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi; Sebuah Studi Tentang Milenium* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2004), 86.

[5] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Grasindo, n.d.), 67.

[6]Sabda Budiman and Astrid Maryam Yvonny Nainupu, "Aplikasi Pemahaman tentang Sifat Allah dalam Pernyataan 'Allah Menyesal' Berdasarkan Yunus 3:10," JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO 3, no. 2 (January 2021): 90.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Post-Milenialisme dan Ajarannya.

Melihat dari dasar katanya post-milenialisme ini adalah "Post" artinya "Sesudah" dan "Milenium" yang artinya "1000 tahun". Post-milenialisme adalah aliran yang juga percaya dan menantikan akan kedatangan Kristus yang kedua kali yaitu disebut juga dengan istilah Parousia dengan adanya keberhasilan Injil di seluruh muka bumi ini selama milenium dan setelah itu kedatangan-Nya akan digenapi bagi manusia dibumi ini. [7]

Pada abad ke-4,Tyconiusseorang tokoh dari Afrika yang memperkenalkan ajaran Post-milenialisme dan kemudian mendominasi dalam pemahaman eskatologis pada abad pertengahan.Selain itu, salah satu tokoh Bapa Gereja, Augustinusmengemukakan bahwa masa seribu tahun telah dimulai dan sedang berada pada masanya milenium.Pernyataan Augustinus didasarikan pada konteks saat agama Kristen sedang berjaya dan dalam kejayaannya tersebut kekristenan yang pada masa itu menjadi agama resmi menjadi dan agama negara. [8] Tidak hanya melalui adanya penerimaan agama Kristen sebagai agama negara saja, tetapi dengan adanya pekerjaan Injil melalui misi pada abad-19 menjadikan pandangan serta ajaran post-milenialisme ini kembali popular.

Pandangan post-milenialisme percaya akan kedatangan Kristus yang kedua kali ketika mengikuti masa seribu tahun tersebut, dan pandangan ini percaya bahwa kedatangan-Nya akan mengikuti masa milenium dan akhir dispensasi Injil. Setelah masa tersebut maka Kristus akan datang menggenapi janji-Nya kepada seluruh umat-Nya. [9]Dalam ajaran post-milenialisme ini, bersifat optimistis akan dunia ini yang akan mengalami perubahan yang sangat luar biasa dari keadaan yang buruk menjadi keadaan yang semakin bertambah baik. Keadaan baik ini tentunya menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali akan tersebarnya Injil ke seluruh bumi ini dan semua orang akan bertobat dari jalannya yang sesat kepada kemuliaan Kristus yang sejati. Melalui kedatangan Kristus yang kedua kali ini, maka pemerintahan ada dalam hati setiap manusia di muka bumi ini seperti firman-Nya dalam Matius 6:10 tentang Doa Bapa Kami – "Kehendak-Mu yang jadi, di bumi dan di sorga" akan teraktualisasi, dan pada saat itulah Kristus akan datang. [10]

Demikianlah dalam penjelasan tentang pandangan serta ajaran post-milenialisme ini tentang kedatangan Kristrus melalui milenium saat ini. Akan tetapi dalam pandangan serta ajaran dalam post-milenialisme ini tidak menafsirkan secara harafiah seperti apa yang dinyatakan dalam Alkitab dengan sepenuhnya. Akan tetapi lebih menekankan kepada masa seribu tahun yang tidak dapat diprediksikan kapan akan kedatangan-Nya yang kedua kali sehingga melalui kejayaan dalam Kekristenan penyebaran Injil inilah yang akan dilihat sebagai masa seribu tahun tersebut dan kedatangan-Nya. [11] Melalui pengertian serta bagaimana sejarah adanya ajaran ataupun pandangan post-milenialisme ini maka penulis akan melihat lebih mendalam lagi tentang bagaimana ajarannya berdasarkan Alkitab.

Ajaran Optimisme Postmilenialisme Tentang Injil

[7] Jhon R. Tan, *Menantikan Akhir Zaman* (Yayasan Sinar Nusantara, 2008), 138–139.

[8]Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Jaman*, 71–72.

[9] louis Berkhof, *Teologi Sistematika Doktrin Akhir Jaman*(Surabaya: Momentum, 1998), 107.

[10]Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Zaman*, 71.

[11] Jessica Novia Layantara, "Postminelialisme Bersyarat: Kritik Terhadap Eskatologi Premilenialisme Dispensasional Dan Sebuah Usulan Terhadap Eskatologi Pentakosta"Vol. 2,No. 1 (2018): 44.

Berikut bagaimana ajaran optimisme dari post-milenialisme tentang kehidupan manusia dalam menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali. Ada dua bagian yang akan penulis tinjau berdasarkan ajarannya dalam Alkitab dan pandangan ajarannya berdasarkan pemahaman secara harafiah mengenai pandangan ini.

Injil Diberitakan Melalui Kemajuan Zaman

Dalam pandangan post-milenialisme optimisme ini, mereka percaya akan masa milenium telah dimulai dan ditandai dengan melalui kemajuan zaman. Kemajuan zaman yang dimaksud adalah melalui peradaban kehidupan manusia dari masa ke masa mengalami banyak perubahan dalam pola hidup dan dari segala bidang kehidupan. Melalui segala bidang kehidupan manusia yang berubah dari masa ke masa menunjukkan adanya perubahan ke arah yang semakin baik. Perubahan dalam bidang kehidupan manusia itu terlihat dari bidang ekonomi, pembangunan serta bidang politik dan secara IPTEK. Melalui kemajuan tersebutlah Injil dapat diberitakan dan hal ini akan mempunyai dampak yang sangat baik dalam pekabaran Injil di seluruh penjuru bumi.

Para pelopor ajaran post-milenialisme tentang penyebaran Injil ialah D. Brown, J. Berg, J.H. Snowden, T.P, Stafford, dan A.H. Strong menyatakan bahwa masa milenium di hari-hari terakhir, Roh Kudus akan bekerja di antara orang percaya untuk memberikan semangat memberitakan Injil. Roh Kudus juga akan memberikan keberanian kepada setiap orang percaya untuk memberitakan Injil sehingga hal tersebut menjadi suatu tanda yang hebat dari kalangan umat Kristen. Meskipun demikian, tentunya dalam kesadaran akan semangat memberitakan Injil, banyak hambatan dan kejahatan yang luar biasa terjadipada akhir zaman menjelang pertobatan bagi semua manusia dalam menanti kedatangan Kristus yang kedua kali.[12]

Kedatangan Kristus yang dimaksud adalah kerajaan yang di mulai saat ini dan bukan sesuatu yang akan datang nantinya. Kerajaan Allah itu telah dikerjakan saat ini melalui zaman yang semakin maju dan banyak hal yang terjadi dalam bidang kehidupan manusia.[13] Melalui kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, bagi kaum Post-milenialisme "Kerajaan Allah yang dimaksudkan adalah di dunia ini dan bukan suatu keraajan yang berbicara tentang sorga itu berada dimana, hal ini lebih kepada keberasaan manusia yang dimulai dimuka bumi ini" dan hal ini sedang terjadi dengan istilah sedang bertatap dan diperhadapkan kepada semua manusia, tetapi tidak dapat manusia rasakan.[14] Dengan demikian adanya kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dalam pandangan post-milenialisme ini berdasarkan pemahawan dalam Wahyu 20 tidak secara simbolis, tetapi kedatangan Tuhan Yesus dengan istilah parousia itu sendiri setelah melalui milenium dibumi ini dalam kesuksesan pekabaran Injil.[15]Kedatangan-Nya yang kedua kali merupakan kebahagian bagi semua umat-Nya yang menantikan akan kedatangan-Nya, dan kedatangan-Nya tidak dengan cara yang tiba-tiba seperti pencuri seperti yang ditafsirkan salah satu tokoh bapak gereja tentang kedatangan si jahat seperti pencuri kepada manusia di muka bumi ini. Namun kedatangan-Nya yang kedua terjadi pada saat bumi ini telah bertobat dari semua kejahatan dan mengalami pembaharuan dalam semua

[12]Berkhof, *Teologi Sistematika Doktrin Akhir Zaman*, 108–109.

[13]Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Jaman*, 73.

[14] Nicodemus Yuliastomo, "Pandangan Kontemporer Kerajaan Seribu Tahun: Suatu Studi Teologi Perjanjian Baru Tentang Milenium" Vol 6, No. 2 (2008): 6.

[15]Lanny Laras Tumbel, "Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia (Wahyu 20:1-15)" Vol 1, No. 1 (2016): 41.

bidang dan aspek kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.[16]

Selain ditinjau dari sisi ajaran Alkitab dan pandangan tokoh diatas, tidak semata-mata karena perbuatan manusia saja melakukannya dengan kerja keras untuk menghasilkan pertobatan ke seluruh muka bumi ini, akan tetapi ada Roh Kudus yang bekerja di setiap hati manusia yang kembali ke jalan-Nya Tuhan. Tanpa pertobatan yang sungguh-sungguh tentu tidak semua orang mendapatkan keselamatan yang telah Tuhan sediakan bagi manusia.[17] Menurut pandangan posmilenialis, Roh Kuduslah semata-mata Pribadi yang mengerjakan pertobatan kepada seluruh manusia dan orang-orang percaya hanyalah alat yang digunakan untuk memberitakan Injil.

Melalui pandangan-pandangan serta ajaran diatas tentu tidak dilakukan dengan tidak berpikir panjang, karena jika tidak maka pandangan ini tidak akan besar pengaruhnya terhadap pandangan eskatologi dalam gereja saat ini. Pandangan ini juga masih dipelajari sampai saat ini dan pandangan ini tentu memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam eskatologi. Oleh karena ini, ada beberapa dasar ayat Alkitab yang dikutip pandangan post-milenialismeini sebagai dasar pandangannya. Pertama dalam Matius 28:18-20, yaitu tentang amanat agung Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, dan ini juga dipakai dalam pandangan post-milenialisme ini. Kedua ialah Matius 16:18 tentang kemenangan gereja yang Tuhan Yesus sampaikan jugadalam Matius 24:14 tentang kedatangan Anak Manusia. Melalui ayat-ayat tersebut, diketahui bahwa kedatangan-Nya akan digenapi dan telah digenapi pada masa kini dengan penyebaran Injil melalui kehidupan semua orang sampai semua orang di seluruh bumi mendengar dan terjadi pertobatan yang besar sehingga banyak orang yang akan berbalik percaya kepada Tuhan Yesus. [18]

Salah satu faktor dalam tersebarnya Injil adalah dengan terjadinya perubahan suatu kondisi kehidupan sosial masyarakat kepada suatu hal yang lebih baik atau juga berupa tantangan serta suatu bentuk kejahatan, disitulah pertobatan terjadi. [19] Demikianlah penulis menyimpulkan bahwa dari pandangan post-milenialisme diatas pekebaran Injil bisa tersebar melalui perkembangan kehidupan manusia yang berpengaruh dari lingkungan dan tatanan sosial di dalamnya yang berperan penting sehingga Injil dapat masuk untuk memperlihatkan bagaimana kuasa Tuhan bekerja melalui orang yang sudah percaya untuk dapat menjangkau semua orang menjadi bertobat dan percaya dengan pertolongan kuasa Roh Kudus.

Kristus akan Datang Setelah Semua Orang Mendengar Injil

Pandangan post-milenialisme percaya ketika Injil sudah diberitakan keseluruh bumi maka Kristus akan datang. Injil yang diberitakan ini mempunyai dampak yang begitu besar dalam kehidupan manusia. Dampak daripada penyebaran Injil ini membuat Injil akan mudah dibagikan dan akan berdampak dalam hidup manusia sampai berubah pola hidup yang jahat menjadi baik. Tentu dalam perubahan penyebaran Injil ini, tidak membuat semua orang menjadi baik adanya, tetapi melalui proses yang panjang juga karena masa milenium tidak ditentukan kapan waktunya berakhir dan kapan kerajaan Tuhan itu datang ke muka bumi ini. Dengan adanya suatu proses menjadi lebih baik, maka ada beberapa dasar dalam pandangan ini yang menyatakan bahwa Injil ini akan mudah dibagikan dan mempertobatkan semua orang dimuka bumi ini

[16] Jaffray, *Kristus Akan Datang Untuk Yang Kedua Kalinya*, 23.

[17] Erickson, *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi; Sebuah Studi Tetang Milenium*, 64.

[18] Tan, *Menantikan Akhir Zaman*, 141.

[19] Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Jaman*, 72.

Dalam Matius 24:14 dituliskan bahwa berita Injil akan dibagikan ke seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa. Ayat tersebutmenjelaskan bahwa Injil memang harus disebar ke seluruh dunia terlebih dahulu. Pandangan Post-milenialisme berharap bahwa Injil akan tersebar dan menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Tuhan di Matius 24:14. [20] Pandangan ini percaya bahwa melalui pemberitaan Injil, orang Kristen bertambah banyak sehingga akan memberikan dampak yang besar bagi dunia dalam hal pemberitaan Injil.[21]

Selain ayat di atas, ada beberapa bagian ayat yang menjadi dasar dalam penyebaran Injil yang dipercayai oleh pandangan post-milenialisme ini. Ayat tersebut terdapat dalam Matius 28:18-20 tentang pekabaran Injil yang perlu disampaikan kepada segala bangsa. Kemudian dalam Matius 16:18 juga menyatakan bahwa adanya suatu kemenangan dalam gereja Tuhan.[22]

Dari beberapa dasar Alkitab di atas yang menjadi dasar pandangan ini, tentunya banyak tantangan dalam memberitakan Injil, meskipun pandangan ini percaya bahwa semua orang pasti akan mendengarkan Injil dan percaya.Hal tersebut dapat dilihat ketika perang dunia kedua terjadi, menunjukkan bahwa kemajuan peradaban manusia membuat sesuatu yang merusak. [23] Meski demikian, pandangan ini menerima fakta bahwa Injil akan tetap disebarkan ke seluruh dunia ini untuk mendapatkan kemenangan secara menyeluruh dan setelah itu tibalah kedatangan-Nya. Kedatangan Kristus yang kedua kali adalah penafsiran dalam kitab Wahyu tidak secara simbolis, melainkan secara harafiah dan kerajaan seribu tahun itu sudah dimulai saat ini dan tidak tahu kapan akan berakhir.[24]

Kritik Terhadap Pandangan Post-milenialisme Optimisme Berdasarkan Alkitab

Berdasarkan penguraian diatas tentang pandangan Post-milenialisme, penulis mencoba melihat dari sisi firman Tuhan sebagai dasar dalam menyikapi pandangan-pandangan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali.Salah satu pandangan ini adalah post-milenialisme optimism di atas tentang pertobatan semua orang karena dampak pemberitaan Injil melalui zaman yang semakin modern ini. Ada beberapa nats Alkitab yang menjadi dasar dalam menyikapi pandangan ini yang dinyatakan tidak menafsirkan secara detail dan hanya mengibaratkan dan membandingkan dengan kehidupan manusia yang dilihat secara nyata.

Dunia Tidak Semakin Membaik

Menurut pandangan post-milenialisme dunia semakin baik dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang semakin modern. Namun pandangan ini mendapat kritikan oleh beberapa tokoh dari segi penafsiran Alkitab yang menjadi dasar pandangan post-milenialisme.Di dalam 2 Timotius 4:3-4 menyatakan bahwa orang-orang pada masa yang akan datang hanya mencari seorang guru-guru yang dapat memuaskan pikiran mereka kepada kehendak mereka dalam kedagingan dan hawa nafsu semata.

Dalam hal ini beberapa dasar dalam Alkitab akan menjawab dari pemahaman post-milenialisme optimisme mengenai kedatangan Kristus yang diduga hanya ketika Injil sudah tersebar baru Kristus menyatakan diri dalam

[20] Mangapul Sagala, *Kristus Pasti Datang* (Jakart: Perkantas Jakarta, 2010), 72.

[21] Peter Wongso, *Hermeneutika Eskatologi* (Australia: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1989), 56.

[22]Tan, *Menantikan Akhir Zaman*, 139.

[23]J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 501.

[24]Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Jaman*, 72.

kedatangan-Nya yang kedua. Dalam Matius 24:42 dituliskan mengani perihal perintah Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya untuk tetap berjaga-jaga dalam menanti kedatangan-Nya yang tidak terduga dan tidak seorangpun yang tahu akan hal tersebut. [25]

Akan tetapi pandangan post-milenialisme ini percaya akan kedatangan Kristus yang kedua kali setelah masa milenium atau masa seribu tahun usia. Pandangan ini mendasarinya dengan menafsirkan salah satu ayat Alkitab dalam Matius 13:31 tentang perumpamaan "Biji Sesawi" sebagai dampak dari orang percaya kepada orang banyak sehingga melalui kehidupan orang percaya, banyak orang yang akan bertobat.[26]

Tidak Seorangpun Tahu Waktu Kedatangan Tuhan Yesus

Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, tidak seorangpun tahu. Oleh karena itu, meninjau salah satu pandangan post-milenialisme ini sangat tidak cocok dengan apa yang dinyatakan dalam Alkitab. Tentu apa yang telah dinubuatkan tidak akan digenapi jikalau Injil belum diberitakan kepada semua orang. Di dalam Alkitab menyatakan bahwa kedatangan-Nya akan ditandai dengan penganiayaan dan akan muncul Anti Kristus, nabi-nabi palsu dan orang-orang yang ada di muka bumi ini akan saling membenci dan saling membunuh, tidak ada kedamaian yang ada hanyalah peperangan saja.

Beberapa ayat Alkitab sebagai dasar dalam menyikapi pandangan post-milenialisme ini adalah Lukas 18:1-8 yang menggambarkan bahwa pada saat Tuhan Yesus datang ke dalam dunia, apakah Ia mendapai iman di bumi ini? Ayat ini secara tidak langsung menyatakan bahwa tidak semua manusia akan beriman kepada Yesus, sebagaimana yang dipercayai oleh pandangan post-milenialisme. Dalam 2 Tesalonika 2 juga dinyatakan bahwa akan terjadi kedurhakaan dalam dunia ini.[27]Apa yang diungkapkan oleh pandangan post-milenialisme tidak mungkin terjadi, bahwa semua manusia yang jahat akan menjadi baik. Selain daripada itu, Tuhan Yesus sendiri pernah bernubuat bahwa keadaan rohani manusia semakin buruk menjelang akhir zaman.[28]

Dalam hal ini jelas bahwa pandangan post-milenialisme tidak beranggapan apa yang telah dinubuatkan dalam Alkitab akan digenapi seutuhnya dengan adanya penafsiran yang tidak secara simbolis dan memandang kepada pemberitaan Injil yang diwartakan kepada seluruh bumi. Artinya bahwa pandangan ini percaya akan hal tersebut dan secara tidak langsung pandangan ini mengandalkan kemampuan diri sendiri tanpa melihat apa yang dikerjakan Tuhan melalui Roh Kudus. [29]

Dunia ini akan semakin jahat dan hal ini juga telah dipopulerkan para teolog dalam menyikapi pandangan post-milenialisme ini yang mengambil banyak perhatian dalam bagian eskatologi. Sangat jelas dalam 1 Timotius 4:1 ; 2 Timotius 3:1-5 bahwa menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dunia ini semakin hancur dan manusia semakin jahat. [30] Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa semua orang percaya harus kembali kepada Alkitab dan melihat ajaran Alkitab serta apayang telah dinubuatkan Tuhan Yesus saat Ia berada dalam dunia ini. Orang percaya juga perlu melihat ajaran Alkitab secara menyeluruh jika hendak mendapatkan pemahaman yang utuh, termasuk ajaran tentang akhir zaman.

[25] Jaffray, *Kristus Akan Datang Untuk Yang Kedua Kalinya*, 26.

[26]Ibid., 27–28.

[27]Tan, *Menantikan Akhir Zaman*, 140.

[28]Setiawan, *Serba - Serbi Akhir Jaman*, 73–74.

[29] Erickson, *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi; Sebuah Studi Tetang Milenium*, 207.

[30]H. L. Willmington, *Eskatologi; Studi Alkitab Yang Dibutuhkan Tentang Akhir Zaman* (Malang: Gandum Mas, 2003), 286.

Implikasi Bagi Orang Percaya Dalam Menanti Kedatangan Kristus Kedua Kali.

Ada dua hal yang dapat orang Kristen percaya dalam melihat pandangan-pendangan berhubung dengan eskatologi Kristen.Pandangan-pandangan ini tentu harus dilihat dari perspektif firman Tuhan.

Tetap Berjaga-Jaga Menanti Kedatangan-Nya

Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan kiranya tetap percaya kepada firman-nya dan lebih mendalami lagi sehingga tidak mudah digoyahkan dengan ajaran-ajaran ataupun pandangan-pandangan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan seperti pandangan post-milenialisme ini.karena sebagai orang percaya dan seluruh manusia tidak pernah tahu akan kedatangan-Nya, tetapi yang dapat dilakukan tetap berjaga-jaga menantikan kedatangan-Nya, karena Ia pasti menggenapi janji-Nya kepada umat-Nya.Melalui kedatangan-Nya yang kedua kali hendaklah seluruh umat percaya tetap melakukan keselamatan di dalam-Nya yang selalu memberikan kekuatan serta penghiburan di dalam nama-Nya.Pandangan yang keliru juga harus dilihat kembali dari perspektif kebenaran firman Tuhan.

Tetap Memberitakan Injil Sampai Kedatangan-Nya yang Kedua Kali

Melihat kembali dari pandangan post-milenialisme tentang optimism dari pemberitaan Injil maka dunia akan bertobat menuju kemuliaan hidup dalam Tuhan tentu tidak bertentangan untuk manusia sebagai warga kerajaan sorga melakukan apa yang telah dimandatkan Yesus ketika ada didunia ini bersama-sama dengan murid-murid-Nya. Hanya saja melihat dari seluruh bagian firman Tuhan tentang kedatangan-Nya maka dunia ini semakin hari akan semakin jahat dan jauh dari kesempurnaan, akan ada penderitaan serta penganiayaan bagi orang percaya kepada Tuhan Yesus. Akan tetapi janganlah goyah dengan nubuatan atau hal-hal yang akan terjadi kedepan, akan tetapi tetaplah memberitakan Injil sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Karena bagi orang yang setia akan mendapkan upah yang besar disorga.

KESIMPULAN

Pandangan post-milenialisme mengambil bagian dalam eskatologi dan sangat berpengaruh pada masanya.Akan tetapi pandangan ini banyak ditentang oleh tokoh-tokoh teolog dan dievalusasi kembali karena kesalahan tafsir dan tidak berdasar kepada firman Tuhan yang telah dinyatakan. Sebagai refleksibagi kehidupan orang Kristen untuk tetap berjaga-jaga dalam menanti kedatangan-Nya kedua kali dan tetap memberitakan Injil sebagai mandate dari Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada orang percaya masa kini sebagai murid-Nya juga. Apapun yang bertentangan dari kebenaran firman Tuhan hendaklah kembali dan melihat kembali dari dasar firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Berkhof, Louis. *Teologi sistematika doktrin akhir jaman*. Surabaya: Momentum, 1998.

Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.

Budiman, Sabda. “Kritik Terhadap Pandangan Anihilasi Dan Implikasinya Dalam Hidup Orang Percaya Masa Kini.”*KALUTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 2020): 60–85.

Budiman, Sabda, and Astrid Maryam Yvonny Nainupu. “Aplikasi Pemahaman tentang Sifat Allah dalam Pernyataan ‘Allah Menyesal’ Berdasarkan Yunus 3:10.” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 2 (January 2021): 88–100.

Erickson, Millard J. *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi; Sebuah Studi Tetang Milenium*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2004.

Jaffray, Dr. R. A. *Kristus Akan Datang Untuk Yang Kedua KalinyA*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.

Layantara, Jessica Novia. "Postminelialisme Bersyarat: Kritik Terhadap Eskatologi Premilenialisme Dispensasional Dan Sebuah Usulan Terhadap Eskatologi Pentakosta" vol, 2 no. 1 (2018).

Raco.*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Grasindo, n.d.

Sagala, Pdt. Dr. Ir. Mangapul. *Kristus Pasti Datang*. Jakart: Perkantas Jakarta, 2010.

Setiawan, Roby.*Serba - Serbi Akhir Jaman*. Semarang, JawaTengah: Setiawan Literatur Ministry, 2011.

Tan, Jhon R. *Menantikan Akhir Zaman*. Yayasan Sinar Nusantara, 2008.

Tumbel, Lanny Laras. "Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia (WAHYU 20:1-15)" Vol 1, No. 1 (2016): 39–50.

Willmington, H. L. *Eskatologi; Studi Alkitab Yang Dibutuhkan Tentang Akhir Zaman*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Wongso, Dr. Peter. *Hermeneutika Eskatologi*. Australia: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1989.

Yuliastomo, Nicodemus. "Pandangan Kontemporer Kerajaan Seribu Tahun: Suatu Studi Teologi Perjanjian Baru Tentang Milenium" Vol 6, No. 2 (2008): 24–36.